

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melaksanakan Penelitian, berdasarkan paparan hasil penelitian mengenai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Sabang, MTs Negeri 1 Sabang dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sabang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap perencanaan strategi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sabang menunjukkan adanya budaya kolaboratif, partisipatif yang kuat dalam lingkungan sekolah yang memperkuat rasa memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah memiliki gaya kepemimpinan transformasional yang mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah menuju tujuan bersama. Sementara keunikan perencanaan Madrasah MTs Negeri 1 Sabang Terlaksana perencanaan mutu pendidikan secara inovatif dan kolaboratif. Penyusunan visi, misi, dan tujuan dilakukan secara pendekatan partisipatif, melibatkan seluruh elemen sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, Peserta didik, orang tua, dan pengawas madrasah. Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan serta memperhatikan karakteristik keagamaan dan akademik yang seimbang sebagai bagian dari ciri khas madrasah. Sedangkan Kekhususan perencanaan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sabang bersifat Terpusat, dengan visi yang dirumuskan bersama oleh pimpinan pesantren Se-Indonesia melalui koordinasi dengan pusat di Turki.

Visi tersebut menekankan pengembangan karakter dan akhlak mulia tanpa diskriminasi daerah asal santri. Sosialisasi visi dilakukan secara konsisten melalui media digital dan cetak agar dipahami seluruh warga pondok. Rencana program disusun sistematis dan terstruktur, sejalan dengan arah kebijakan nasional jaringan pesantren serta Pelajaran umum di sesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku di Kemendikdasmen.

2. Tahap Pelaksanaan strategi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sabang, Pelaksanaan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan program unggulan seperti Sains, BTQ, dan Tahfiz, menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga pada akademik dan karakter Peserta didik. Madrasah MTs Negeri 1 Sabang juga Strategi layanan Kepala Sekolah berjalan efektif, dibuktikan dengan implementasi program unggulan seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM), ekstrakurikuler, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kepala Madrasah memastikan kurikulum diterapkan dengan mempertimbangkan penguatan karakter Peserta didik. Program akademik dan non-akademik berlandas kegiatan religius dan mendapat dukungan penuh dari semua pihak. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Strategi difokuskan pada program Tahfidz 30 Juz dengan metode Turki yang efektif dan terukur. Pembelajaran umum tetap berjalan melalui integrasi Kurikulum Merdeka setiap akhir pekan, dilaksanakan oleh guru-guru pilihan dari Kota Sabang. Sistem pembelajaran pondok menanamkan kedisiplinan tinggi, dengan jadwal teratur dan

penekanan pada pembentukan karakter serta akhlak santri.

3. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sabang menganalisis kunjungan kelas dan Program sekolah Rapat kurikulum menandakan adanya budaya reflektif yang mendukung peningkatan pembelajaran. Penyusunan anggaran berbasis data dari Rapor Pendidikan menunjukkan pendekatan manajerial berbasis bukti (evidence-based management). Evaluasi serupa juga diterapkan oleh Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Sabang mengevaluasi supervise akademik, Program sekolah Rapat kurikulum menandakan adanya budaya reflektif yang mendukung peningkatan pembelajaran. Penyusunan anggaran berbasis data dari Rapor Pendidikan menunjukkan pendekatan manajerial berbasis bukti. Sedangkan evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sabang secara rutin melalui analisis SWOT internal, monitoring berkala tiga kali dalam satu semester dan pelibatan aktif wali santri dalam pengawasan capaian belajar. Evaluasi ini dijadikan dasar perbaikan program dan penguatan strategi pembinaan. Hasil evaluasi juga digunakan untuk menentukan santri berprestasi yang layak direkomendasikan menerima beasiswa **ke Istanbul**.
4. Hambatan dan solusi dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu yaitu hambatan pertama yakni *human error*, solusi untuk mengatasi hambatan tersebut Kepala Sekolah memberikan pembinaan dan menekankan kepada guru untuk senantiasa menjaga kedisiplinan dalam bekerja, beban administrasi, keterbatasan waktu dan mutasi guru. Adapun faktor pendukung setiap perencanaan selalu dilakukan dengan prosedur pembagian tugas sesuai Tugas Pokok dan Fungsi

(TUPOKSI) kerja yang efektif, maka komitmen warga Sekolah SMP Negeri 1 Sabang, Madrasah Negeri 1 Sabang dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah masing-masing Terealisasi dengan baik.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, Peneliti dapat menyampaikan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi Kepala Sekolah lain dalam menentukan strategi yang tepat, guna meningkatkan mutu pendidikan di lembagannya masing-masing.
2. Program-program yang telah dijalankan tersebut, mulai program bagi Peserta didik hingga kemitraan dengan pihak luar, bisa menjadi percontohan bagi sekolah lain agar bisa mengadopsi program tersebut yang kemudian diterapkan dilembaganya masing-masing.
3. Banyak masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke SMP Negeri 1 Sabang, MTs Negeri 1 Sabang dan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Sabang, setelah mengetahui begitu banyak dan bagusnya strategi Kepala Sekolah/Madrasah/Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dijabarkan ke dalam program atau kegiatan sekolah.

## **5.3 Saran**

Adapun saran-saran dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih ditingkatkan lagi dalam hal administrasi terkait arsip dokumen penting sekolah, agar lebih tertata dan mudah dalam menemukan dokumen yang diperlukan dengan mengkondisikan teknik kerja yang terencana dan pelimpahan Job/Kerja.
2. Kepala Sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara mayaritas hendaknya senantiasa mengasah potensi (Pengembangan kompetensi dan Profesi pengembangan berkelanjutan) guna menemukan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Bagi Peneliti dapat melakukan Penelitian yang lebih mendalam terkait strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah binaan.